

BAB II

KEADAAN UMUM TEMPAT BEKERJA

2.1 Sejarah Berdirinya Tempat kerja

Perusahaan Nakajima Katashi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur dan memproduksi selada merah dan hijau, juga sawi putih dengan luas lahan 3 hektar. Perusahaan ini didirikan tepatnya pada bulan Juni Tahun 1889 oleh ayah dari pemilik perusahaan sekarang yaitu Nakajima Katashi, lalu pada tahun 1972 Nakajima Katashi pada saat beliau berumur 23 tahun mulai membantu ayahnya, hingga saat ini berumur 70 tahun beliau masih tetap meneruskan perusahaan bersama istrinya Yui Michie.

Perusahaan ini didirikan dengan alasan lokasi yang cukup strategis untuk bertani, karena terletak pada ketinggian 1.000 – 1.185 meter diatas permukaan laut, dimana ini merupakan dataran tertinggi dibanding seluruh kota yang ada di jepang. Dengan demikian sayur bisa tumbuh subur dan memiliki kualitas yang segar.

Perkembangan perusahaan dinilai mengalami penurunan produksi dikarenakan usia pemilik yaitu Nakajima Katashi dan Yui Michie yang sudah tidak muda lagi sehingga tidak sanggup menggarap seluruh ladang yang dimiliki. Tenaga kerja pun yang asalnya adalah 3 orang namun semenjak tahun 2015 menjadi 2 orang.

2.2 Struktur Usaha Organisasi

A. Struktur Organisasi Perusahaan Nakajima Katashi

Berikut adalah tabel struktur organisasi pada perusahaan Nakajima Katashi :



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan Nakajima Katashi

Sumber :Diolah sendiri

Struktur organisasi beserta uraian tugas dibutuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberi arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

Dalam struktur organisasi Perusahaan Nakajima Katashi kedudukan tertinggi adalah pemilik perusahaan atau *owner* yaitu Nakajima Katashi, selanjutnya *owner*

membawahi bendahara yang tidak lain adalah istri dari Nakajima Katashi yaitu Yui Michie, lalu selanjutnya bagian supervisor yang posisinya diisi oleh Nakajima Kotaro dan langsung membawahi para peserta magang yaitu Larik Bayu Rachman dan Agus Mahardika.

2.3 Pelaksanaan Manajemen

Nakajima Katashi selaku pemilik perusahaan memiliki kendali penuh atas perusahaan, namun selain menjadi pemilik beliau pun turut ikut serta mengerjakan pekerjaan di ladang contohnya menjadi supir traktor pada saat pemasangan mulsang, lalu melakukan pemupukan dengan traktor, melakukan perawatan dengan menyemprotkan obat dengan traktor setiap minggunya, lalu mengendarai traktor pada saat pengiriman hasil panen ke tengkulak. Yui Michie sebagai bendahara mengatur aliran kas masuk dan keluar di perusahaan sekaligus menjadi tenaga kerja untuk membantu pekerjaan di ladang bersama pemagang. Nakajima Kotaro yang merupakan putra dari Nakajima Katashi sebagai supervisor memiliki tanggung jawab mengamati pekerjaan di ladang agar pemagang tetap bekerja sesuai dengan arahan dan menilai keterampilan, serta kualitas kerja pemagang. Penulis dan rekan kerja di perusahaan Nakajima Katashi yaitu Agus Mahardika sebagai pemagang bertanggung jawab mengerjakan perintah apapun terkait kegiatan produksi di perusahaan berdasarkan arahan dari supervisor maupun pemilik.

2.4 Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha di perusahaan Nakajima Katashi hanya terdiri dari satu unit yaitu produksi *freshcut vegetable* atau sayuran segar yang dipotong dan langsung di kemas dengan kardus yang nantinya akan langsung dikirim ke tengkulak dan di distribusikan ke seluruh Jepang. Jenis sayur yang di produksi awalnya adalah selada biasa (*Lactuca sativa*), selada merah (*Lactuca sativa var. Acephala*), dan sawi putih (*Brassica rapa*) namun pada tahun 2018 perusahaan Nakajima Katashi sudah berhenti memproduksi selada biasa dan digantikan oleh selada hijau (*Lactuca Sativa var. Crispa*). Volume penjualan perusahaan Nakajima Katashi dari seluruh jenis sayuran yang di produksi adalah berkisar dari 40.000-45.000 kardus per tahun nya.

2.5 Keadaan Lingkungan Kerja

Lingkungan yang bersih karena sistem pembuangan sampah yang jelas dan sanksi yang tegas berkaitan dengan sampah sehingga tidak terdapat sampah di tempat umum maupun lingkungan kerja (ladang) dan nyaris tidak terdapat polusi karena tidak banyak kendaraan yang ada di Desa Goshodaira. Fasilitas yang terdapat di lingkungan kerja adalah rumah kontrakan yang sengaja disediakan untuk pemagang, toilet, dan tempat berendam yang sekaligus merupakan tempat mandi untuk para pemagang di perusahaan Nakajima Katashi. Selain itu juga terdapat dapur yang terpisah dengan rumah kontrakan. Selain itu pemagang di fasilitasi sepeda untuk berpergian. Selain itu keadaan lingkungan sosial yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan dengan sesama rekan kerja terjalin cukup baik. Terlihat dari suasana kekeluargaan yang harmonis, komunikasi yang berjalan baik seiring lamanya praktik dilakukan.

2.6 Pendekatan Teori

2.6.1 Definisi Ilmu Usaha Tani dan Usaha Tani

Menurut Soekartawi dalam buku Agustina Shinta yang berjudul Ilmu Usaha Tani

(2012:1) mengemukakan:

“Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu”

Menurut Kadarsan dalam buku Agusinta Shinta yang berjudul Ilmu Usaha Tani

(2012:1) mengemukakan:

“Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang yang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian”

2.6.2 Biaya Produksi

Menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya (2012:14) mengemukakan :

“Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”

a. Total biaya

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variable yang harus dikeluarkan dari proses produksi selada merah dan hijau, secara

matematis dapat ditulis sebagai berikut :

(Soekartawi, 2010)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Biaya

FC : Total biaya tetap

VC : Total biaya variable

b. Pendapatan

Total pendapatan merupakan nilai uang dari total produk atau hasil perkalian antara total produk (Q) dan harga produk (PQ) dengan asumsi faktor-faktor dianggap konstan, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

(Soekartawi, 2010)

$$TR = Q \times PQ$$

Keterangan:

TR : Total pendapatan

Q : Total penjualan

PQ : Harga Produk

c. Keuntungan

Keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total dari proses produksi selada merah dan hijau, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

(Soekartawi, 2006)

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= (Q \times PQ) - (FC + VC)\end{aligned}$$

Keterangan

π : Keuntungan

TR : Total pendapatan

TC : Total biaya
Q : Total penjualan
PQ : Harga
FC : Total biaya tetap
VC : Total biaya tetap

2.6.3 Definisi Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Menurut Ony Widilestariningtyas, Sri Dewi Anggadani, dan Dony Waluya Firdaus dalam bukunya Akuntansi Biaya (2012:15), mengemukakan:

“Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu”

Biaya tetap terdiri dari beberapa faktor tergantung dari jenis kegiatan usahanya. Berdasarkan itu maka jenis biaya tetap suatu usaha berbeda dengan usaha lainnya, yang juga berlaku pada produksi selada merah dan selada hijau di perusahaan Nakajima Katashi.

2.6.4 Biaya Variabel (*Variable cost*)

Menurut Ony Widilestariningtyas, Sri Dewi Anggadani, dan Dony Waluya Firdaus dalam bukunya Akuntansi Biaya (2012:14), mengemukakan:

“Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan”

Dimana sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki variabel yang berbeda-beda. Adapun faktor-faktor biaya yang menjadi variabel pada produksi selada merah dan selada hijau secara jelas dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Biaya Sarana Produksi

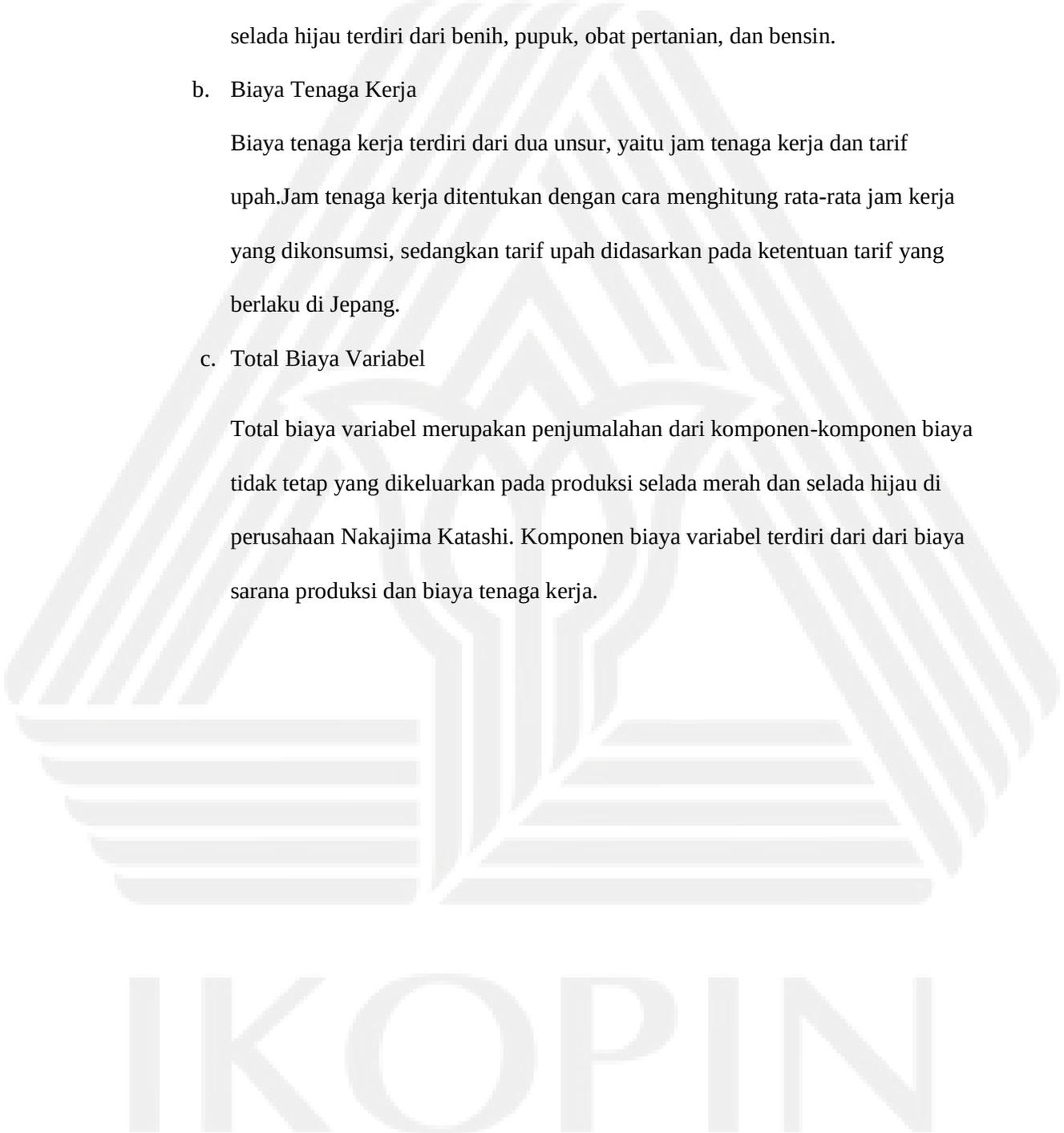
Sarana Produksi yang digunakan dalam proses produksi selada merah dan selada hijau terdiri dari benih, pupuk, obat pertanian, dan bensin.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja terdiri dari dua unsur, yaitu jam tenaga kerja dan tarif upah. Jam tenaga kerja ditentukan dengan cara menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi, sedangkan tarif upah didasarkan pada ketentuan tarif yang berlaku di Jepang.

c. Total Biaya Variabel

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari komponen-komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada produksi selada merah dan selada hijau di perusahaan Nakajima Katashi. Komponen biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.



IKOPIN